



Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Lamaninggara

Delan¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: delanpuspita264@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah “untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa melalui siswa melalui penerapan model pembelajaran kolaboratif di kelas IV SDN 1 Lamaninggara”. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Lamaninggara yang berjumlah 17 orang, dengan jumlah siswa laki-laki 9 orang dan siswa perempuan 8 orang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan prosedur pelaksanaan tindakan, dimana penelitian terbagi dalam dua siklus. Pada siklus pertama dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran Kolaboratif dan siklus ke dua dilakukan tindakan dilakukan tindakan sebanyak dua kali pertemuan dengan model pembelajaran yang sama. Berdasarkan hasil penelitian yang berlangsung selama dua siklus dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kolaboratif di kelas IV SD Negeri 1 Lamaninggara dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan. Dimana terlihat pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 58,82 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 41% dan pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 78,23 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 82%. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas IV SD Negeri 1 Lamaninggara.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Kolaboratif

ABSTRACT

The aim of this research is "to improve students' essay writing skills through the implementation of a collaborative learning model in class IV of SDN 1 Lamaninggara". The subjects in this research were all 17 grade IV students of SD Negeri 1 Lamaninggara, with 9 male students and 8 female students. This type of research is Classroom Action Research (PTK) using action implementation procedures, where the research is divided into two cycles. In the first cycle, two meetings were held using the Collaborative learning model and in the second cycle, action was carried out in two meetings using the same learning model. Based on the results of research that lasted for two cycles, it can be seen that implementing learning using the Collaborative learning model in class IV of SD Negeri 1 Lamaninggara can improve essay writing skills. Where it can be seen that in cycle I the average value obtained was 58.82 with a classical completeness percentage of 41% and in cycle II it increased with an average value of 78.23 with a classical completeness percentage of 82%. For this reason, it can be concluded that using a collaborative learning model can improve the essay writing skills of class IV students at SD Negeri 1 Lamaninggara.

Keywords: Student Learning s, Learning Model, Collaborative

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia saat ini suda semakin berkembang, meskipun terdapat sebagian orang yang menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia terpuruk. Pada hakikatnya bukan hasil pendidikan yang terpuruk melainkan standar pendidikan yang setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Jika dibandingkan dengan negara-negara maju memang pendidikan di Indonesia masi tergolong rendah, namun jika dibandingkan dengan negara berkembang lainnya kualitas pendidikan di Indonesia suda patut dikategorikan baik. Kebijakan-kebijakan yang mengatur pendidikan pun sudah sangat banyak, sehingga memudahkan dan memberikan ruang gerak bagi insan pendidikan indonesia untuk terus berinovasi dan membangun pendidikan yang berkarakter sesuai dengan harapan pendidikan nasional. Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang diajukkan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakhir pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila.

Perkembangan pembentukan merupakan salah satu dorongan dari kemampuan dan kemampuan berbahasa yang terakhir dikuasai setelah kemampuan menyimak, berbicara dan berpikir. Dibandingkan dengan ketiga kemampuan bahasa lainnya, kemampuan berkreasi lebih sulit untuk dikuasai bahkan oleh penutur bahasa lokal yang dirujuk. Hal ini karena kemampuan untuk membuat memerlukan kekuatan dari bagian fonetik yang berbeda dan komponen di luar bahasa yang sebenarnya yang akan menjadi substansi komposisi. Baik komponen bahasa maupun komponen isi harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan komposisi yang rasional dan jernih. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat kompleks. Keterampilan menulis sangat penting bagi pengembangan diri siswa, baik untuk melanjutkan studi ke lembaga pendidikan lebih tinggi ataupun untuk terjun kemasyarakat.

Menurut Cahyaningrum, dkk (2018) mengatakan bahwa keterampilan menulis sangat penting diajarkan di berbagai jenjang pendidikan. Pada dunia pendidikan keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang ditekankan pembinaanya dan pengembangannya, disamping membaca dan berhitung. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis (Boals dalam Qismullah 2018) menyatakan bahwa menulis adalah proses pembuatan makna dan serangkaian kegiatan pembuatan teks termaksud di dalamnya menghasilkan, mengatur, dan mengembangkan ide dalam kalimat serta menyusun, membentuk, membaca ulang teks, mengedit dan merevisi sebuah teks. Mencari tahu bagaimana menulis di sekolah dasar harus dibuat dengan cara yang teratur. Pelajar perlu mendapatkan informasi tentang komposisi, namun setelah itu pelajar harus diberi kesempatan sebanyak mungkin untuk bekerja menulis dengan cara yang berbeda dan untuk tujuan yang berbeda untuk menjadi jurnalis yang mampu baik dalam fiksi maupun komposisi yang benar-benar hidup (Resmini dan Juanda, 2016: 113).

Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran. Faktor yang berbeda juga mempengaruhi hasil pendidikan. Muslich (2015:40) mengatakan bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi kemajuan pendidikan adalah rencana pendidikan yang menjadi acuan penting, program pertunjukan, kualitas pendidik, bahan pembelajaran, prosedur pembelajaran, aset pembelajaran, dan strategi penilaian. Secara keseluruhan, model pembelajaran dianggap penting karena model pembelajaran akan memberikan acuan bagaimana pengalaman yang berkembang sesuai dengan kualitas materi dan peserta didik. Jika hal ini dapat dipenuhi, maka aturan pemenuhan dasar (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah pasti akan tercapai juga.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 1 Lamaninggara Tahun 2022/2023 dengan mewawancarai ibu Erlita selaku wali kelas IV. Kemampuan mengarang siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai ulangan harian Bahasa Indonesia materi menulis karangan pada siswa SDN 1 Lamaninggara. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60. Hal ini dikarenakan saat proses belajar mengajar berlangsung ada banyak siswa yang kurang memperhatikan apa yang disampaikan atau dijelaskan oleh guru yang mana beberapa dari mereka ada yang sibuk bermain dengan mengganggu teman atau yang hanya duduk diam melihat kearah depan dengan tatapan kosong (melamun). Selain itu, dari hasil pengamatan juga diketahui guru cenderung masih menggunakan model pembelajaran konvensional artinya pembelajaran masih terpusat pada guru. Guru menyampaikan materi pelajaran menulis karangan menggunakan model pembelajaran ceramah kemudian pemberian tugas.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK), Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Lamaninggara. Lokasi penelitian berada di kecamatan Siompu Barat Kabupaten Buton Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Lamaninggara tahun ajaran 2022/2023 semester ganjil. Jumlah siswa kelas IV SDN 1 Lamaninggara yaitu 17 orang dengan jumlah laki-laki 9 orang dan perempuan 8 orang. Data hasil belajar keterampilan menulis karangan tersebut kemudian dianalisis untuk menghitung rata-rata perolehan nilai siswa dan untuk menghitung ketuntasan klasikal belajar siswa.

Menentukan nilai ketuntasan secara individual:

$$n = \frac{\text{jumlahSkor}}{\text{skor total}} \times 100$$

Menentukan nilai rata-rata hasil belajar siswa:

$$X = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n}{n} = \frac{\sum \text{skor siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

Menentukan ketuntasan secara klasikal:

$$X = \frac{\sum Ni}{N} \times 100\%$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Tabel 1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I dan II

Pertemuan ke 1	Pertemuan ke 2
<p>Siklus 1 Guru mengajukan pertanyaan dengan siswa tentang karangan, selanjutnya guru menjelaskan secara lebih rinci mengenai karangan, menentukan tema, dan menyusun kerangka karangan. Guru memberikan contoh menulis karangan dengan menggunakan gambar berseri dengan kata, kalimat, serta ejaan dan tanda baca yang tepat. Guru membagi siswa kedalam masyarakat (kelompok) yang beranggotakan 5-6 orang siswa dan memberikan masing-masing kelompok kerangka karangan yang telah dipersiapkan. Kemudian guru menjelaskan tugas siswa yaitu berdiskusi dengan teman kelompok untuk menentukan tema, menyusun kerangka karangan dan mengembangkannya menjadi karangan yang padu. Kemudian guru meminta siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat mengenai kerangka karangan yang akan disusun baik kepada guru maupun teman kelompoknya. Memotivassi siwa agar giat, serius, dalam menyusun kerangka karangan Guru membimbing setiap kelompok yang kesusahan menyusun kerangka karangan. Setelah selesai menyelesaikan tugas dari guru. Guruh menyuruh siswa mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas</p>	<p>Pertemuan keduadilaksanakan pada hari jumat 16 September 2022, pukul 13.00 - 15.00, seperti yang direncanakan sebelumnya pada pertemuan kedua ini hanya akan di lakukan evaluasi hasi belajar siswa.</p>
<p>Siklus 2 Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai karangan, selanjutnya guru menjelaskan secara lebih rinci mengenai karangan, menentukan tema, dan menyusun kerangka karangan. Guru memberikan contoh menulis karangan dengan menggunakan gambar berseri dengan kata, kalimat, serta ejaan dan tanda baca yang tepat. Guru membagi siswa kedalam masyarakat (kelompok) yang beranggotakan 5-6 orang siswa dan memberikan masing-masing kelompok kerangka karangan yang telah dipersiapkan. Kemudian guru menjelaskan tugas siswa yaitu berdiskusi dengan teman kelompok untuk menentukan tema, menyusun kerangka karangan dan mengembangkannya menjadi karangan yang padu. Kemudian guru meminta siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat mengenai kerangka karangan yang akan disusun baik kepada guru maupun teman kelompoknya. Memotivassi siwa agar giat, serius, dalam menyusun kerangka karangan</p>	<p>Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 23September 2022 Pada jam 13.00-15.00. seperti yang suda direncanakan sebelumnya, pada pertemuan kedua ini hanya akan dilakukan evaluasii hasil belajar siswa.</p>

Guru membimbing setiap kelompok yang kesusahan menyusun kerangka karangan. Setelah selesai menyelesaikan tugas dari guru. Guruh menyuruh siswa mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas

Tabel 2. Hasil Pengamatan atau Lembar Observasi Guru

Aspek yang Diamati	Deskriptor	Siklus I		Siklus II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
Apresepsi dan Motivasi	Mengkondisikan kelas mempersiapkan siswa untuk belajar	✓		✓	
	Mengadakan apresepsi	✓		✓	
	Memberikan motivasi pada siswa	✓		✓	
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		✓	
Kontruktivis	Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai karangan, selanjutnya guru menjelaskan secara lebih rinci mengenai karangan, menentukan tema dan menyusun kerangka karangan	✓		✓	
	Guru memberikan contoh menulis karangan dengan menggunakan kata, kalimat, serta ejaan dan tanda baca yang tepat	✓		✓	
Masyarakat belajar	Menetapkan jumlah anggota pada setiap kelompok	✓		✓	
	Membagi siswa kedalam kelompok secara heterogeny	✓		✓	
	Memberikan batasan waktu agar siswa segera berkelompok		✓		✓
Inkuiri	Menunjukan karangan yang kurang benar	✓		✓	
	Memusatkan perhatian siswa dengan pemberian penjelasan	✓		✓	
	Memberikan penjelasan kepada setiap kelompok	✓		✓	
	Membantu siswa yang mengalami kesulitan menyusun karangan	✓		✓	
Membimbing siswa untuk bertanya	Memberikan pertanyaan kepada siswa	✓		✓	
	Memberikan kesempatan siswa untuk mengomentari jawaban pertanyaan		✓	✓	
	Memberikan contoh sebagai penjelas jawaban	✓		✓	
Pemodelan	Menyampaikan pertanyaan dengan jelas	✓		✓	
	Membimbing kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya	✓		✓	
Penilaian autentik	Guru mengevaluasi hasil karangan siswa	✓		✓	
Refleksi	Membuat kesimpulan bersama siswa	✓		✓	
Jumlah skor maksimum		20		20	
Jumlah skor pemeroleh		18		19	

Presentase keterlaksanaan belajar	90%	95%
-----------------------------------	-----	-----

Tabel diatas menjelaskan bahwa hasil observasi terhadap guru yang dilakukan pada siklus I dengan total aspek-aspek yang diobservasi sebanyak 20 aspek, 18 (90%) aspek yang dilakukan oleh guru dan 2 (10%) yang tidak dilakukan oleh guru pada siklus I dikategorikan mencapai kriteria Baik. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II meningkat dan mencapai kriteria yang diharapkan. Jumlah aspek pada observasi guru berjumlah 20 aspek, yang terlaksana 19 aspek. Presentase keterlaksanaan belajar mencapai 95% dengan model yang sangat baik. Dalam pelaksanaan siklus selanjutnya ini, kegiatan peneliti dikategorikan sangat baik dengan keberhasilan yang diharapkan.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

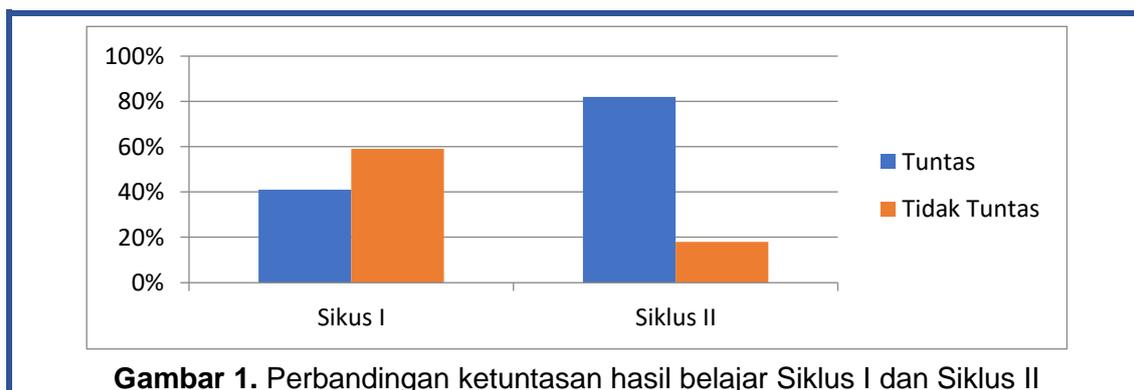
No	Kategori pengamatan (siswa)	Keterangan			
		Siklus I		Siklus II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Keaktifan siswa				
	Antusiasme siswa pada saat apresepsi	✓		✓	
	Perhatiansiswa terhadap guru pada saat penyampaian materi	✓		✓	
	Keaktifan siswa dalam bertanya	✓		✓	
	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan		✓	✓	
	Keterampilan siswa dalam berpendapat atau mengkritik		✓		✓
	Dapat menentukan tema karangan	✓		✓	
	Interaksi siswa dalam melakukan diskusi secara kelompok	✓		✓	
	Siswa mampu membacakan hasil kerjanya didepan	✓		✓	
2	Perhatian siswa				
	Siswa tenang saat menyelesaikan soal yang diberikan	✓		✓	
	Siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan materi	✓		✓	
3	Kedisiplinan:				
	Datang tepat waktu	✓		✓	
	Ketertiban saat mengikuti proses pembelajaran.	✓		✓	
	Penugasan/resitasi				
4	Mengerjakan tugas yang diberikan	✓		✓	
	Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktu		✓		✓
	Mengerjakan sesuai dengan perintah	✓		✓	
	Pengerjaan evaluasi hasil pembelajaran.	✓		✓	
	Jumlah Skor Maksimum			16	
	Jumlah Skor Pemerolehan		13		14
	Presentase Keterlaksanaan Belajar		81%		87%

Tabel diatas menjelaskan bahwa hasil observasi terhadap siswa menunjukkan hal-hal sebagai berikut: 1) Siswa masi merasa bingung sehingga membuat para siswa merasa kaku selama proses pembelajaran berlangsung. 2)

Pada pertemuan pertama perhatian siswa tidak sepenuhnya fokus pada guru pada saat menyampaikan materi, tetapi dipertemuan kedua para siswa sudah mulai pada fokus pada saat guru menyampaikan materi. Walaupun sebagian siswa yang masih kurang perhatian. 3) Siswa belum berani menyampaikan pendapat, bertanya, dan menanggapi hasil pekerjaan temannya. 4) Siswa masih kurang aktif dalam kelompoknya maupun dalam pelajaran yaitu pada waktu siswa berdiskusi bersama teman sekelompoknya masih ada yang bermain dan tidak peduli sama teman sekelompoknya. Pada tabel menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II meningkat. Jumlah aspek pada observasi aktivitas siswa berjumlah 16 aspek. Dari 16 aspek ada 14 aspek yang terlaksana dengan baik dengan presentase keterlaksanaan belajar mencapai 87% pada pelaksanaan siklus II ini, observasi aktivitas siswa dikategorikan baik dengan keberhasilan yang diharapkan.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Lamaninggara yang terletak di Desa Lamaninggara Kecamatan Siompu Barat Kabupaten Buton Selatan dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus I dua kali pertemuan dan Siklus II dua kali pertemuan. Dalam siklus I dilakukan pada tanggal 14-16 September 2022 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 21-23 September 2022. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan model pembelajaran Kolaboratif dapat membuat hasil belajar siswa meningkat.



Gambar 1. Perbandingan ketuntasan hasil belajar Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tindakan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik seperti terdapat pada diagram di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan sangat baik dengan mencapai nilai ketuntasan belajar minimal 70% dari hasil tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan belajar maka penelitian ini dihentikan pada siklus II. Dari siklus I mencapai 41% dan siklus ke II 82% presentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata siswa siklus I mencapai 58,82 dan siklus II mengalami peningkatan yaitu 79,11. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa tersebut maka pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kolaboratif pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD dengan materi menulis karangan berdampak dengan baik dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Tindakan pelaksanaan dari siklus I ini tidak terlepas dari aktivitas belajar siswa yang diperoleh nilai presentase 81% dengan kategori baik. Pada aktivitas belajar mengajar/peneliti diperoleh nilai 90% dikategorikan sangat baik namun, masih ada kekurangan yang ada yang ditemukan pada siklus I diantaranya masih ada

beberapa murid yang belum memahami sepenuhnya tentang materi yang di ajarkan. Dan siswa masi belum percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya dalam proses belajar mengajar, masi ada beberapa murid yang bermain dalam proses belajar mengajar, dan masi ada murid yang merasa tidak nyaman dengan anggota kelompok barunya yang semula hanya bekerja sama dengan teman sebangkunya. Berdasarkan tindakan siklus I penelitian mengambil kesimpulan bahwa akan melanjutkan pada siklus II, karena kegiatan pembelajaran pada siklus I belum berhasil maka tindakan siklus I akan dijadikan pedoman dalam perbaikan pembelajaran pada tindakan siklus II.

Kegiatan pembelajaran siklus II peneliti suda melaksanakan tindakan siklus II sesuai yang diharapkan. Kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah diperbaiki. Peneliti suda bisa mengelola kelas dengan baik. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan degan lancar. Dilihat dari aktifitas kegiatan guru dikatakan berhasil pada siklus II karena aktivitas mengajar guru/peneliti dan aktivitas belajar siswa sudah terlaksana dengan baik. Setelah dilakukan tindakan siklus II, dari jumlah siswa 17 ada 14 siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 82% dengan nilai rata-rata yaitu 79,11. Sedangkan 3 siswa yang belum tuntas dengan presentase kasikal sebesar 18%. Hal ini menunjukkan bahwa pada kegiatan pembelajaran siklus II secara kalsikal siswa suda tuntas belajar, karena sebagian besar siswa suda memenuhi KKM dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa 79,11 dengan ketuntasan klasikal sebesar 82%.

4. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas IV SD Negeri 1 Lamaninggara dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang meningkat dapat dilihat pada nilai pada nilai yang diperoleh siswa dari siklus I dan siklus II. Diketahui pada siklus I presentase ketuntasan belajar adalah 41% lalu mengalami peningkatan disiklus II sebesar 82%. Melihat presentase tersebut peneliti peneliti telah melampaui ketetapan ketuntasan belajar sekolah dan untuk melihat respon dan keaktifan siswa dapat dilihat dari hassil observasi yang diketahui pada siklus I mencapai 81% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 87%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan respon dan keaktifan serta hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Abbas, Saleh. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Abidin, Yunus. 2016. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Akhadiah, Sabarti, dkk. 2017. *Menulis*. Jakarta Depdiknas
- Anggi Setia Lengkana, N Siti Nuraeni Sofa. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani Dalam Pendidikan, *Jurnal Olahraga* Vol 3 No 1 Hal 1-12.
- Ani Setiani dan Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Ari Sudana, I. P., & Wesnawa, I. G. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i1.10128>
- Aqib, Zainal. 2018. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstua (Inovatif)*. Bandung:Yrama WidyaDepartemen Pendidikan Nasional.
- Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. *Jurnal Eduscience* Vo.9 No.2
- Depdikbud. 2018. *Kurikulum Pendidikan Dasar: Garis-garis Besar Program Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Elizabert E. Barkley, K. Patricia Cross, Clarie Howell Major, (2018). *Collaborative Learning Techniques* (Bandung : Penerbit Nusa Media) Hal 04 cet III.
- Herrhyanto, Nar & Hamid, H.M. Akib. 2007. *Statistika Dasar*. Jakarta: Unversitas Terbuka.
- Isjoni, Jarolimek, dan Parker, (2017) *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta: Bandung. Hal. 84
- Iskandarwassid dan Sumendra. 2015. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Joyce, weil (2019) Tahap-Tahap Pembelajaran Kolaboratif. AsikBelajar.com
- Kunandar. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih Imas & Berlin Sani. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tuban: Kata Pena.
- La Iru & La Ode Safiun Arihi. 2015. *Pendekatan, Metode, Strategi dan Model-model Pembelajaran*.Yogyakarta : Multi Presindo.
- Mulyati, Yetti. dkk. 2015. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.